



**EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN
PERNIKAHAN DINI PADA SISWA SMA KEBERBAKATAN OLAHRAGA SULAWESI
TENGARA**

***REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION AS AN EFFORT TO PREVENT EARLY
MARRIAGE AMONG HIGH SCHOOL STUDENTS AT THE SOUTHEAST SULAWESI
SPORTS TALENT SCHOOL***

Sartiah Yusran¹, Made Cristian Binekada², Rahayuni³, Rini Agustia Amin⁴, Maryus Manga⁵,
Lustina⁶, Normalisa⁷, Nurzani⁸, Reskia Arlinda Bustanil⁹, Muhammad Azwan¹⁰

^{1,2} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari

^{3,4,5,6,7,8,9,10} Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Halu Oleo

⁴Konawe Kepulauan Hospital, Southeast Sulawesi, Indonesia

⁵Public Health Center Ladianta, Konawe Kepulauan District Health Office, Southeast Sulawesi, Indonesia

¹*s.yusran@uho.ac.id

Article History:

Received: February 24th, 2026

Revised: April 10th, 2026

Published: April 15th, 2026

Abstract: *Early marriage remains a public health issue that impacts adolescent reproductive health, education, as well as social and economic readiness. Low knowledge among adolescents about reproductive health and the consequences of early marriage is one of the main factors contributing to this practice. This activity aims to enhance students' knowledge and awareness through reproductive health education as an effort to prevent early marriage. The community service activity was conducted at the Southeast Sulawesi Sports Talent High School in November 2025, targeting 20 students. The methods used included interactive counseling, screening of educational videos, and discussions with Q&A sessions. Evaluation was carried out qualitatively through observation of participant engagement and responses during the activity. The activity results showed an increase in students' understanding of reproductive health risks, the impact of early marriage on education and future prospects, and the importance of physical and mental readiness before entering marriage. Reproductive health education proved effective as a promotive and preventive strategy in raising adolescents' awareness to delay marriage until a mature age.*

Keywords: *reproductive health education, early marriage, adolescents, community service*

Conclusion: This activity is expected to serve as a foundation for developing sustainable reproductive health education programs in school environments, particularly in schools with high-achieving students in sports.

Abstrak

Pernikahan dini masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak pada kesehatan reproduksi, pendidikan, serta kesiapan sosial dan ekonomi remaja. Rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan konsekuensi pernikahan usia dini menjadi salah satu faktor utama terjadinya praktik tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa melalui edukasi kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan pernikahan dini. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMA Keberbakatan Olahraga Sulawesi Tenggara pada bulan November 2025 dengan sasaran 20 siswa. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, pemutaran video edukatif, serta diskusi dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipasi dan respons peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai risiko kesehatan reproduksi, dampak pernikahan dini terhadap pendidikan dan masa depan, serta pentingnya kesiapan fisik dan mental sebelum memasuki pernikahan. Edukasi kesehatan reproduksi terbukti efektif sebagai strategi promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran remaja untuk menunda pernikahan hingga usia yang matang. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program edukasi kesehatan reproduksi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah, khususnya pada sekolah dengan karakteristik siswa berprestasi di bidang olahraga.

Kata kunci: edukasi kesehatan reproduksi, pernikahan dini, remaja, pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan salah satu isu global yang masih banyak terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Pernikahan pada usia anak berkontribusi terhadap meningkatnya risiko komplikasi kehamilan, putus sekolah, kemiskinan, serta masalah kesehatan ibu dan anak. Data UNICEF dan BPS menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara dengan prevalensi pernikahan dini yang tinggi di kawasan ASEAN. Di Indonesia, praktik pernikahan dini masih ditemukan meskipun pemerintah telah menetapkan batas usia minimal perkawinan menjadi 19 tahun bagi laki-laki dan perempuan melalui Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019. Data menunjukkan bahwa faktor pendorong pernikahan dini meliputi rendahnya tingkat pendidikan, tekanan sosial budaya, kondisi ekonomi keluarga, serta minimnya pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan konsekuensi pernikahan di usia muda. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja berkontribusi terhadap pengambilan keputusan yang tidak tepat, termasuk penerimaan terhadap pernikahan dini sebagai solusi atas masalah sosial atau ekonomi yang dihadapi.

Provinsi Sulawesi Tenggara masih mencatat angka pernikahan dini yang cukup signifikan, sehingga diperlukan upaya preventif yang terarah, khususnya pada kelompok remaja usia sekolah. Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, media, serta tekanan sosial, namun sekaligus memiliki potensi besar sebagai agen perubahan. Edukasi kesehatan reproduksi yang tepat diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap remaja agar menunda pernikahan hingga mencapai kesiapan fisik, mental, sosial, dan ekonomi.

Edukasi kesehatan reproduksi dipandang sebagai salah satu strategi preventif yang efektif dalam menekan angka pernikahan dini pada remaja. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan remaja dalam memahami perubahan biologis, fungsi reproduksi, risiko kesehatan, serta hak-hak reproduksi yang dimiliki. Pemberian edukasi yang tepat dan berbasis kebutuhan remaja terbukti mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan masa depan, melanjutkan pendidikan, serta menunda pernikahan hingga usia yang matang secara fisik dan psikologis. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menyampaikan edukasi kesehatan reproduksi secara sistematis dan berkelanjutan.

Siswa SMA Keberbakatan Olahraga merupakan kelompok remaja dengan karakteristik khusus, di mana mereka dituntut untuk mencapai prestasi olahraga sekaligus menghadapi tantangan perkembangan remaja yang kompleks. Tekanan prestasi, intensitas latihan, serta keterbatasan waktu pembelajaran akademik berpotensi memengaruhi akses dan pemahaman siswa terhadap informasi kesehatan reproduksi yang komprehensif. Di Provinsi Sulawesi Tenggara, kajian terkait edukasi kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan pernikahan dini pada kelompok remaja dengan keberbakatan olahraga masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis peran edukasi kesehatan reproduksi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMA Keberbakatan Olahraga sebagai langkah preventif terhadap pernikahan dini, sekaligus sebagai dasar penyusunan program intervensi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan remaja berprestasi di bidang olahraga.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk edukasi kesehatan reproduksi pada siswa SMA Keberbakatan Olahraga Sulawesi Tenggara sebagai upaya pencegahan pernikahan dini.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Keberbakatan Olahraga Sulawesi Tenggara, Kota Kendari, pada Kamis, 20 November 2025. Sasaran kegiatan adalah siswa-siswi SMA sebanyak 20 orang yang mengikuti kegiatan secara sukarela.

Metode pelaksanaan meliputi:

1. Penyuluhan interaktif mengenai kesehatan reproduksi remaja dan risiko pernikahan dini.
2. Pemutaran video edukatif tentang dampak pernikahan dini.
3. Diskusi dan tanya jawab untuk menggali pemahaman serta pengalaman peserta.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi keaktifan peserta, respons selama diskusi, serta refleksi pemahaman peserta setelah kegiatan penyuluhan.

HASIL

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi yang disampaikan secara interaktif mampu menarik perhatian dan partisipasi aktif siswa. Antusiasme peserta terlihat selama proses penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab, yang mengindikasikan adanya kebutuhan informasi yang selama ini belum sepenuhnya terpenuhi. Peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep kesehatan reproduksi, risiko pernikahan dini, serta dampaknya terhadap pendidikan dan masa depan menjadi temuan penting dalam kegiatan ini. Kondisi tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi berkontribusi terhadap sikap permisif remaja terhadap pernikahan dini. Dengan demikian, edukasi yang sistematis dan berbasis kebutuhan remaja berperan penting dalam membentuk cara pandang yang lebih rasional dan bertanggung jawab terhadap perencanaan kehidupan, termasuk keputusan untuk menunda pernikahan hingga usia yang matang.

Pelaksanaan kegiatan edukasi ini juga memperlihatkan bahwa metode penyampaian yang variatif, seperti presentasi interaktif, pemutaran video edukasi, dan diskusi terbuka, efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi turut terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui pertanyaan, tanggapan, dan berbagi pengalaman. Interaksi dua arah yang terbangun selama kegiatan memungkinkan materi kesehatan reproduksi dan pencegahan pernikahan dini dipahami secara lebih kontekstual dan aplikatif. Hal ini penting mengingat remaja seringkali menghadapi tekanan sosial dan budaya yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan terkait hubungan dan pernikahan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi



Gambar 2. Evaluasi tanya jawab

PEMBAHASAN

Pernikahan dini pada remaja merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang masih memerlukan perhatian serius karena berdampak langsung terhadap kualitas kesehatan reproduksi, keberlanjutan pendidikan, dan kesiapan sosial ekonomi di masa depan. Upaya pencegahan pernikahan dini melalui pendekatan edukatif menjadi sangat relevan, khususnya pada kelompok remaja sekolah menengah yang sedang berada pada fase transisi perkembangan biologis dan psikososial. Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi yang dilaksanakan pada siswa SMA Keberbakatan Olahraga Sulawesi Tenggara merupakan salah satu bentuk intervensi promotif dan preventif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap remaja terhadap risiko dan konsekuensi pernikahan dini. Kelompok sasaran ini memiliki karakteristik khusus sebagai remaja berprestasi di bidang olahraga, yang selain dituntut untuk mencapai target prestasi juga menghadapi dinamika perkembangan remaja yang kompleks, sehingga membutuhkan pendekatan edukasi yang tepat dan kontekstual.

Kegiatan ini menunjukkan peran strategis sekolah sebagai sarana efektif dalam pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi. Dukungan pihak sekolah dan guru berkontribusi terhadap kelancaran kegiatan serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu akademik, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, sikap, dan perilaku sehat pada remaja. Oleh karena itu, integrasi edukasi kesehatan reproduksi ke dalam kegiatan sekolah, khususnya pada sekolah dengan karakteristik khusus seperti SMA

Keberbakatan Olahraga, menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan pernikahan dini secara berkelanjutan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah kegiatan, siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai:

1. Risiko kesehatan reproduksi akibat pernikahan dini.
2. Dampak pernikahan dini terhadap kelangsungan pendidikan dan masa depan.
3. Pentingnya kesiapan fisik, mental, dan sosial sebelum memasuki pernikahan.

Edukasi dengan metode interaktif dan media audiovisual terbukti membantu meningkatkan pemahaman peserta. Pendekatan partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap isu kesehatan.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan pernikahan dini pada siswa SMA Keberbakatan Olahraga Sulawesi Tenggara berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Edukasi ini mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai risiko pernikahan dini serta pentingnya perencanaan masa depan. Kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai strategi promotif dan preventif dalam kesehatan remaja.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SMA Keberbakatan Olahraga Sulawesi Tenggara, para guru, siswa, serta seluruh tim pelaksana yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini. Terima kasih juga kepada Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo atas dukungan akademik.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (Bps) Provinsi Sulawesi Tenggara. (2021). *Persentase Perempuan Yang Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama* (Tabel Statistik Provinsi). Bps Sulawesi Tenggara.
- Dewi, R., & Nugraheni, S. A. (2021). Edukasi Kesehatan Reproduksi Untuk Remaja Dalam Mencegah Pernikahan Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*.
- Elvi Era Liesmayani, Nurrahmaton, Sri Juliani, Nurul Mouliza, Novi Ramini. Vol 2. No 1. 2022. Determinan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja. *Nursing Care And Health Technology Journal*. Jurusan Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia.
- Kistiana, S. (2025). Assessing Child Marriage In Indonesia (Analisis Regional Termasuk Sulawesi Tenggara). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Kemas), Universitas Negeri Semarang*.
- Kurniawati, N., & Sari, K. I. P. (2020). Determinan Faktor Pemicu Terjadinya Pernikahan Dini Pada Usia Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 12-12.
- Melina, F. (2022). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Remaja Ditinjau Dari Kehamilan Pada Siswa Sman 11 Kota Yogyakarta. 1(2), 190–194.
- Narti, S. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Lembah Melintang. *Jurnal Kesehatan Global*, 3(2), 55-61.
- Setiawati, P. R., Putri, T. A., & Isni, K. (2023). The Effect Of Reproductive Health Education On

- The Knowledge Level Of Adolescent Pre-Marriage Sex In Riau Province , Indonesia. 5(1).
- Ulandari, P., & Sari, A. S. (2024). Effect Of Health Education On Adolescent Knowledge And Attitudes Regarding Early Marriage. 100–106.
- Umair Abdullah. 2025. Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Dalam Menekan Angka Pernikahan Dini Di Kabupaten Muna Barat Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Unicef Indonesia. (2020). *Pencegahan Perkawinan Anak Di Indonesia* (Profil & Data). Unicef Indonesia.
- Valianda, F., & Ramadhan, A. (2023). Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. 5, 396–402. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i2.7703>